

## MITOS BATU BARA DALAM FILM SEXY KILLERS (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)

Mieke Ulfiyanti<sup>1)</sup>, Laksmi Rachmaria<sup>2)</sup>

Broadcast Journalism, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Budi Luhur  
Jl. Raya Ciledug, Petukangan Utara, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan 12260  
E-mail : [Miekeulfy025@gmail.com](mailto:Miekeulfy025@gmail.com)<sup>1)</sup>, [laksmi.ozil@gmail.com](mailto:laksmi.ozil@gmail.com)<sup>2)</sup>

### Abstrak

*Myth is something that claims the truth but is actually misleading, where in this study the researcher wants to expose in an oddity that is in the documentary film Sexy Killers in the form of scenes about the myths of the state of Coal in Indonesia. Sexy Killers film is a film that tells about coal, in this film dismantle that coal is not the only energy that can be used to conduct electricity and in this film also reveals that coal is not an environmentally friendly source but instead has a lot of environmental pollutants. This research paradigm is critical with a qualitative approach. This research also uses Roland Barthes's semiotics method to dismantle the coal myth in the scenes in the documentary film Sexy Killers. The results showed that there were scenes related to coal myths supported by facts about the occurrence of environmental damage and several portraits of public complaints in the film Sexy Killers, Scene which dismantles that coal is not an environmentally friendly source of energy, Scene which dismantles the interests between the government and the authorities, Scene which dismantles that coal is not the only source of energy that can generate electricity, Scene which dismantles that there is other energy that can be used more environmentally friendly.*

**Kata kunci:** *Myths, Coal, Sexy Killers, Semiotic, Roland Barthes.*

### PENDAHULUAN

Indonesia terkenal dengan kesuburan tanahnya, juga didukung dengan keindahan alamnya. Banyak dari warga Indonesia yang memanfaatkan hal tersebut dengan menjadikannya sebagai mata pencahariannya. Kesuburan tanah yang dimanfaatkan oleh para petani untuk bertani dan bertahan hidup, juga keindahan dibawah laut, yang dimanfaatkan nelayan mencari ikan untuk bertahan hidup.

Namun sayangnya kondisi ini sekarang terhalang akibat pesatnya pertambangan batu bara, yang merenggut sebagian lahan petani, yang dulunya merupakan lahan sawah atau kebun terbesar, namun saat ini semua telah nayris punah akibat bersinggungan dengan perusahaan batu bara.

Dalam kutipan Mongabay.co.id "Dalam rencana pengembangan pembangkit listrik 2018–2027 kapasitas PLTU bakal dikembangkan 26.807 megawatt. Target 2025, batu bara masih mendominasi, 54,4% bauran energi, tertinggi diantara energi terbarukan 23%, gas 22,2% dan bahan bakar minyak 0,4%. (<https://www.mongabay.co.id/2018/11/23/bakal-kalah-saing-akankah-indonesia-tetap-bergantung-batubara/> diakses pada 10 Juni 2020 pukul 20:00 WIB)."

Dengan meningkatnya kapasitas batu bara yang digunakan, maka akan semakin banyak korban yang terdampak akibat perusahaan batu bara tersebut, seperti, kehilangan lahan sawah, kerusakan bawah laut akibat tongkang, pencemaran bawah laut, juga penyakit pernafasan akibat uap PLTU yang jaraknya terlalu dekat dengan permukiman warga, sehingga dampak terbesar yakni kematian.

Hal lain dirasakan berbeda oleh para pengusaha batu bara. Mengapa hanya segelintir orang yang dapat menjalankan bisnis batu bara? Karena mereka yang mempunyai kuasa dalam menjalankan bisnis tersebut. Mereka mampu meraih pundi-pundi keuntungan atas peningkatan batu bara tersebut, namun secara tidak langsung mereka telah menindas rakyat kecil yang terdampak langsung oleh perusahaan batu bara tersebut.

*Sexy Killers* adalah sebuah karya yang menceritakan tentang keadaan sebenarnya dibalik Indonesia pertiwi, terhadap fakta-fakta apa yang tidak banyak diketahui oleh orang lain. Menceritakan sejarah pengusaha sukses batu bara, terhadap masyarakat kecil yang tidak bisa melawan kekuasaannya. Dimana dalam film tersebut, menjelaskan bahwa batu bara merupakan sambungan dari aliran listrik, dan listrik merupakan kebutuhan yang sangat penting untuk kehidupan. Namun dibalik itu semua ternyata banyak dari masyarakat kecil yang ditindas, ditutup mata pencahariannya karena kebutuhan si penguasa besar. Mulai dari para petani dan sampai para nelayan pun terkena

imbasnya akibat adanya bahkan meluasnya lahan untuk mendapatkan batu bara, menggali tanah sehingga berdampak pada rumah warga, maupun dibangunnya PLTU yang berdampak pada minimnya lahan mata pencaharian para petani. Bukan hanya membiarkan, tetapi warga banyak yang melawan namun tidak satupun ada yang menang melawan perusahaan swasta besar.

Analisis Semiotika milik Roland Barthes dikenal juga dengan denotasi, konotasi, mitos/ideologi apa yang ada dalam film *Sexy Killers*. Dari penjelasan tersebut, peneliti ingin mencari suatu makna oligarki yang tersimpan dalam film tersebut, dimana mitos batu bara dalam film dokumenter *Sexy Killers* akan peneliti paparkan. Diharapkan tanda-tanda yang dimiliki dalam film dokumenter *Sexy Killers* dapat menjawab makna yang ingin diungkap dalam film tersebut.

Dari uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji film dokumenter *Sexy Killers* yaitu "Mitos Batu Bara Dalam Film Dokumenter *Sexy Killers* (Analisis Semiotika Roland Barthes)", dengan rumusan masalah yaitu membongkar mitos batu bara dalam film dokumenter *Sexy Killers*, dengan tujuan untuk membongkar bagaimana mitos batu bara yang ditampilkan dalam film dokumenter *Sexy Killers*.

## **METODE PENELITIAN**

Semiotik berhubungan dengan hubungan antara tanda, penanda, dan pikiran manusia. Semiotik sangat berpengaruh dalam membantu kita dalam melihat bagaimana tanda dan simbol digunakan, apa maknanya, dan bagaimana mengaturnya. Pesan-pesan media sangat menarik dari sudut pandang semiotik karena pesan-pesan tersebut biasanya terdiri atas campuran simbol-simbol yang diatur secara spesial dan kronologis untuk menciptakan sebuah kesan, menyampaikan sebuah gagasan, atau memunculkan sebuah pemaknaan pada audiens. Semiotik telah memberikan alat bantu yang kuat untuk menguji pengaruh media massa. (Litlejhone, 2011:408)

Kurniawan (2001) Dalam buku Vera (2014: 26-27) dengan Judul "Semiotika dalam Riset Komunikasi", Menurut Barthes, semiologi hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Memaknai, dalam hal ini tidak dapat disamakan dengan mengkomunikasikan. Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode semiotika, dimana dalam metode semiotika merupakan sebuah metode yang digunakan untuk mengenalisa dari sebuah temuan yang ada dalam sebuah film atau sebagainya. Dimana dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori atau model semiotika milik Roland Barthes dimana dalam metode Roland Barthes, peneliti menemukan banyak penyeseuaian yang ada dengan film yang peneliti pilih yaitu film dokumenter *Sexy Killers*, dimana dalam film tersebut peneliti ingin mengungkap ideologi atau mitos yang sebenarnya terjadi dalam dokumenter *Sexy Killers* serta mengungkap tanda lainnya seperti, makna oligarki yang ada dalam film tersebut. Dimana dalam metode Roland Barthes digunakan dalam penelitian untuk mengkritik suatu hal, salah satunya ketimpangan sosial yang ada dalam film *Sexy Killers* sehingga mengetahui mitos yang ada dalam film tersebut.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data primer yang didapat dari hasil mengunduh film dokumenter *sexy killers* dan juga didukung dengan data sekunder yang didapat melalui buku-buku, jurnal ilmiah maupun internet.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan cara menonton film documenter *sexy killers* secara terus menerus, lalu menentukan penanda dan petanda, kemudian dianalisis menyesuaikan dengan model semiotika roland barthes.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 2.1**

Durasi 34:46 – 35:05



<b>Narasi / Suara / Teks</b>	Pelosok di Jawa dan di Bali, apa yang akan kita lihat sama seperti apa yang tadi saya sampaikan. Anak-anak bisa belajar sehingga pintar, nelayan bisa membeli priser dan bisa mendapatkan aliran listrik, toko-toko kecil didesa malam hari bisa.
<b>Penanda</b>	<b>Petanda</b>
Pidato	Pidato Jokowi
<b>Denotasi</b>	Jokowi memberikan pidato jika PLTU telah dibuka maka masyarakat Jawa dan Bali akan sejahtera
<b>Konotasi</b>	Kesejahteraan rakyat diukur dengan cara mendapatkan listrik
<b>Mitos</b>	Mitos yang timbul adalah PLTU untuk kesejahteraan masyarakat, melayani kebutuhan masyarakat akan listrik/penerangan

Data satelit menunjukkan, polusi Nox– gas nitrogen di atmosfer terdiri dari nitrogen monoksida (NO) dan nitrogen dioksida (NO<sub>2</sub>)–sangat tinggi di Suralaya. Penyebab utamanya, pembangkit batubara.

(<https://www.mongabay.co.id/2018/11/23/bakal-kalah-saing-akankah-indonesia-tetap-bergantung-batubara/> diakses pada 17 Juni 2020 pukul 20:22 WIB).

Bukan hanya masyarakat setempat terkena dampak polusi udara, katanya, namun pembangkit yang berjarak kurang 100 kilometer dari Jakarta ini menerbangkan polutan ke Jabodetabek dan memapar sekitar 30 juta penduduk. (<https://www.mongabay.co.id/2018/11/23/bakal-kalah-saing-akankah-indonesia-tetap-bergantung-batubara/> diakses pada 17 Juni 2020 pukul 20:22 WIB).

Dalam data diatas, diungkapkan bahwa batu bara bukan lagi sumber energi yang bersih dan berdampak baik bagi lingkungan dan masyarakat, nyatanya rakyat yang hidup berdampingan dengan batu bara lebih sering menerima imbas buruk dari perusahaan batu bara ataupun dari PLTU sekitar.

**Tabel 2.2**

Durasi 51:10 – 51:22



<b>Narasi / Suara / Teks</b>	Bagi Gung Kayon, jika Lembaga keuangan bisa memberikan kredit motor, mestinya juga mudah memberikan kredit panel surya untuk setiap rumah, bahkan jika perlu negara mensubsidi bunganya
<b>Penanda</b>	<b>Petanda</b>
Panel	Panel Surya Energi Matahari
<b>Denotasi</b>	Panel Surya yang dihasilkan oleh energi matahari yang dapat meminimalisir penggunaan listrik
<b>Konotasi</b>	Menggunakan panel surya sesuai dengan keadaan rumah dapat meminimalisir penggunaan listrik dan biaya tagihan listrik perbulan
<b>Mitos</b>	Mitos yang timbul adalah batu bara satu-satunya sumber energi untuk aliran listrik di Indonesia

MONGABAY – menyebutkan listrik surya lebih murah, sebagaimana dalam artikelnya yakni, “Kajian Lembaga Internasional Carbon Tacker, secara ekonomi dan finansial, pada 2021, lebih murah bagi Indonesia membangun fasilitas pembangkit listrik surya baru dibandingkan PLTU batu bara baru”. (<https://www.mongabay.co.id/2018/11/23/bakal-kalah-saing-akankah-indonesia-tetap-bergantung-batubara/> diakses pada 2 Juni 2020 pukul 14:40 WIB).

“Modeling kami menunjukkan tahun 2021 Indonesia akan sampai pada titik investasi per megawatt lebih murah untuk pembangkit listrik surya dibandingkan batu bara,” kata Matt Gray, Kepala Kajian Ketenagalistrikan dan Pembangkit Listrik Carbon Tacker di Jakarta awal November lalu. (<https://www.mongabay.co.id/2018/11/23/bakal-kalah-saing-akankah-indonesia-tetap-bergantung-batubara/> diakses pada 2 Juni 2020 pukul 14:50 WIB).

Dalam artikel ini juga mengatakan, “Di Indonesia, kajian Carbon Tacker menunjukkan, ada kemungkinan terjadi penurunan nilai aset dan kerugian aset PLTU batubara yang dapat mencapai USD 34,7 Miliar. (<https://www.mongabay.co.id/2018/11/23/bakal-kalah-saing-akankah-indonesia-tetap-bergantung-batubara/> diakses pada 2 Juni 2020 pukul 14:50 WIB).

“Siapa yang menanggung beban kerugian ini akan tergantung dari struktur kepemilikan dan kontrak jual beli listrik. Yang jelas PLN akan menanggung beban paling besar dan jumlah mencapai USD 15 miliar,” ucap Gray. (<https://www.mongabay.co.id/2018/11/23/bakal-kalah-saing-akankah-indonesia-tetap-bergantung-batubara/> diakses pada 2 Juni 2020 pukul 15:00 WIB).

Memasang panel surya tau bahkan mendirikan PLTU tenaga surya lebih tepat digunakan saat ini, hal utamanya adalah lebih ramah lingkungan ditambah lagi tidak memberikan dampak buruk penyakit atau menelan korban jiwa akibat adanya PLTU dan pengusaha batu bara. Dari segi biaya semua akan lebih hemat, namun tidak akan mungkin terlealisasi selagi pemilik perusahaan batu bara merupakan orang yang bekerja pula dibangku pemerintahan. Karena mereka tidak mungkin mengambil resiko kerugian demi kesejahteraan rakyat, karena fakta yang terlihat adalah perusahaan terus menjalankan tugasnya meskipun warga sekitar yang selalu terkena dampak buruknya dari perusahaan batu bara tersebut.

**Tabel 2.3**

Durasi 30:41 – 31:02



<b>Narasi / Suara / Teks</b>	Rekaman foto dari komunitas akar atau alam karimun ini menunjukkan bagian terumbu karang yang hancur akibat digilas kongkang. Kerusakan lain juga diakibatkan oleh jangkar yang kerap disangkutkan ke terumbu karang. Itu belum termasuk tumpahan bagian-bagian batu bara yang jatuh dan mencemari laut.
<b>Penanda</b>	<b>Petanda</b>
Foto	Foto penampakan bawah laut
<b>Denotasi</b>	Laut yang sudah tercemar akibat tongkang batu bara yang lalu Lalang di laut.
<b>Konotasi</b>	Akibat lalu lalang tongkang batu bara, yang membuat sebagian batu bara jatuh dan mencemari laut juga merusak beberapa keindahan bawah laut lainnya.
<b>Mitos</b>	Mitos yang timbul adalah batu bara sebagai bahan yang ramah lingkungan

Menurut Robert dalam jurnal Kajian Terhadap Kasus Penyerobotan Tanah Ditinjau Dari Aspek Hukum Pidana dan Hukum Perdata (2013: 165) Menyadari pentingnya nilai dan arti penting tanah, para pendiri Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) merumuskan tentang tanah dan sumber daya alam secara ringkas tetapi sangat filosofis substantial did dalam konstitusi, pasal 33 ayat (3) Undang-Undang Dasar 1945, sebagai berikut:

“Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung didalamnya dikuasai negara dan dipergunakan sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.”

Dalam ayat diatas dikatakan segala sumber daya alam akan dipergunakan sebesar-besarnya oleh rakyat, namun dalam scene ini lebih membuka fakta perihal terbatasnya warga atau nelayan yang ingin mencari ikan akibat tongkang batu bara yang berlalu lalang. Segala pembatasan dilakukan demi kepentingan terjalannya perusahaan tersebut, dan mengesampingkan pentingan rakyat yang ingin mencari sesuap nasi. Dalam pasal ini kenyataan yang diterima dilapangan sangat jauh dari keabsahan UUD dengan pasal ini dibuat. Juga sangat disayangkan lagi segala keindahan laut rusak hanya karna kepentingan kelompok unit elit politik.

**Tabel 2.4**

Durasi 01:17:54 – 01:18:12



<b>Narasi / Suara / Teks</b>	Ini gambaran konflik yang terjadi jika kita salah memilih energi ya? Iya haha iya bagitulah hehe, harusnya ya kita bisa milih sesuatu yang lebih bersih tentunya akan lebih berkelanjutan dan iyah lebih baik untuk bumi, lebih baik untuk kita semua.
<b>Penanda</b>	<b>Petanda</b>
Narasi aksi demonstrasi	Aksi demonstrasi kepada perusahaan batu bara
<b>Denotasi</b>	Gung Kayon dan warga sekitar yang memberikan aksi protesnya terhadap kapal tongkang batu bara
<b>Konotasi</b>	Gung Kayon dan warga sekitar mencoba memberikan aksi tidak terima kalau batu bara yang menjadi sumber energi listrik
<b>Mitos</b>	Mitos yang timbul adalah batu bara sebagai satu-satunya sumber energi dan ramah lingkungan

“Buah perjuangan masyarakat menolak ekspansi PLTU Cirebon telah dapat dirasakan. Ini keputusan cerdas, KEPCO melihat risiko nyata terhadap keterlambatan proyek dna kotornya polusi yang akan dihasilkan,” kata Sawung yang mendampingi perjuangan masyarakat Cirebon dalam proses tuntutan hukum di Pengadilan. Sawung mengatakan keputusan KEPCO seharusnya juga dapat diikuti oleh para pemodal Korea lainnya, untuk tidak lagi mendukung proyek energi kotor PLTU apapun di Indonesia.

(<https://www.mongabay.co.id/2018/11/23/bakal-kalah-saing-akankah-indonesia-tetap-bergantung-batubara/> diakses pada 17 Juni 2020 pukul 20:00 WIB).

“Kita berharap jika pendanaan dihentikan, tak hanya PLTU yang batal dibangun tapi berbagai kriminalisasi terhadap masyarakat yang menolak PLTU juga berhenti,” kata Sawung. (<https://www.mongabay.co.id/2018/11/23/bakal-kalah-saing-akankah-indonesia-tetap-bergantung-batubara/> diakses pada 17 Juni 2020 pukul 20:00 WIB).

Dalam data diatas menunjukan sebuah aksi mencoba protes atas penggunaan batu bara sebagai sumber utama dalam pengaliran listrik. Menurut warga hal tersebut justru berdampak buruk bagi mereka yang merasakan dampaknya langsung. Maka dari itu mereka menuntut energi yang lebih ramah lingkungan dan juga bagus untuk keselamatan diri bagi mereka yang terdampak.

**Tabel 2.5**



Presiden Joko Widodo beserta orang-orang disekitarnya, yang merupakan unit elit politik yang secara diam-diam menjalankan sistem oligarki diatas sistem Demokrasi yang telah ditetapkan sejak jaman Orde Baru. Nyatanya sistem oligarki di Indonesia tetap ada dan justru sangat dekat, bahkan terlihat jelas ternyata orang pemerintahan yang menjalan sistem oligarki tersebut.

Ini diperkuat dengan kutipan wawancara mas Dandhy Dwi Laksono selaku Pendiri WachdoC dan sutradara film *Sexy Killers* sebagai berikut:

“Luhut bukan hanya anak buah pak Jokowi, tetapi juga partner kerja pak Jokowi, terus gimana mau bertindak tegas kepada perusahaan itu sendiri. Luhut bukan hanya lawannya Sandiaga Uno, tapi juga partner bisnis kan, karna kan yang membeli saham-saham Sandiaga Uno kan adalah luhut.

Kita yang dipaksa berfikir naif bahwa orang baik lawan jahat, engga ada ini orkrestasi kepentingan politik dan bisnis.

Itu yang disebut jebakan oligarki disitu, tidak akan mendapat solusi dari permasalahan batu bara ini, karna pemiliknya juga merupakan bagian dari pemerintahan, tidak akan ada ketegasan. Karna yang harusnya menegakan aturan adalah yang ikut bermain, sehingga mentok, sistem politiknya mentok, kemudian ya tadi orang mengaitkan dengan engga ada pilihan, kemudian golput dan segala macem, karna mau pilih Prabowo, Prabowo juga pembisnis batu bara, bahkan Menteri agama aja komisaris batu bara saat ini. Jadi semua ya kekunci berarti, kita tidak bisa mengharapkan ya kan, perubahan-perubahan sosial yang model macem-macem eee cerita semua nabi pindahkan, Muhammad hijrah, musa nyebrang laut, kita ini adalah karna sudah mentok.”

Dalam *scene* diatas merupakan masuk dalam sistem demokrasi yang dilanggar unit elit politik dan memberikan banyak peluang bagi mereka yang menjalankan sistem oligarki dimana dalam hal ini kepentingan dan keuntungan hanya untuk segelintir orang. Padahal sistem demokrasi yakni sistem pemerintahan dari rakyat oleh rakyat dan untuk rakyat. Kepentingan rakyat diatas segalanya daripada kepentingan personal politisi. Namun hal tersebut tidak berlaku di Indonesia.

## **SIMPULAN**

Dalam film ini mengungkap bahwa ada bahan bakar yang lebih ramah lingkungan daripada batu bara yang jelas mempunyai dampak sangat buruk bagi masyarakat yang terdampak langsung. Seperti energi panel surya atau listrik surya, energi ini sangat dibutuhkan masyarakat karena tidak memberikan dampak pencemaran lingkungan. Jika masyarakat merupakan kepentingan utama bagi pemerintah maka semua akan dengan mudah terealisasikan. Namun hal tersebut tidak terlalu berpengaruh bagi pemerintah dan anggota dewan tujuh DPR untuk mewujudkan perubahan dengan mengganti bahan bakar yang lebih ramah lingkungan untuk aliran listrik. Karena dengan satu dan lain hal yakni pemilik batu bara merupakan orang yang juga bekerja dalam pemerintahan, semua orang yang terlibat dari perusahaan batu bara mempunyai kepentingan tersendiri dalam melaksanakan dan mensukseskan bisnisnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Leo, Sutanto. (2013). *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- [2] Littlejohn, Stephen W. (2011). *Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika
- [3] Vera, Nawiroh. (2014). *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.

### **JURNAL**

- [4] Ananta, Dicky Dwi. (2017). *Politik Oligarki dan Perampasan Tanah di Indonesia: Kasus Perampasan Tanah di Kabupaten Karawang Tahun 2014*. Jurnal. Jakarta: Insitut Kajian Krisis dan Strategi Pembangunan Alternatif (Inskripena).

### **INTERNET**

- [5] <https://www.mongabay.co.id/2018/11/23/bakal-kalah-saing-akankah-indonesia-tetap-bergantung-batubara/>